

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PESISIR PANTAI KENJERAN KOTA SURABAYA

Sarofah
Pendidikan Ekonomi
STKIP PGRI Bangkalan
rofasarofah064@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. penelitian ini dilakukan di pesisir pantai Kenjeran Kota Surabaya dengan jumlah populasi sebanyak 86 pedagang dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 responden yang diambil dengan melalui teknik sistematis sampling sedangkan metode pengambilan data menggunakan observasi, kuisisioner dan dokumentasi. Variabel yang digunakan meliputi modal usaha (X1), jam kerja (X2), lama usaha (X3), Tingkat pendidikan (X4), lokasi (X5) dan pendapatan (Y). analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di pesisir pantai kenjeran kota Surabaya antara lain adalah tingkat pendidikan (X4) dan lokasi (X5). Sedangkan variabel modal usaha (X1), jam kerja (X2) dan lama usaha (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pesisir pantai kenjeran kota surabaya. Selanjutnya variabel modal usaha, jam kerja, lama usaha, tingkat pendidikan, lokasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pesisir pantai Kenjeran kota Surabaya. Pengaruh tersebut sebesar 66,40% dan sisanya 33,60% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Kata Kunci: pendapatan, modal usaha, jam kerja, lama usaha, tingkat pendidikan, lokasi

ABSTRACT

This study uses a descriptive type of research with a quantitative approach. This research was conducted on the coast of Kenjeran, Surabaya, with a population of 86 traders. The sample in this study was 33 respondents who were taken through a systematic sampling technique while the data collection method used observation, questionnaires and documentation. The variables used include business capital (X1), working hours (X2), length of business (X3), education level (X4), location (X5) and income (Y). The data analysis used is multiple linear regression with a significance level of 5%. The results showed that partially the variables that significantly affected the income of street vendors on the Kenjeran coast of Surabaya, among others, were the level of education (X4) and location (X5). While the variables of working capital (X1), working hours (X2) and length of business (X3) partially have no significant effect on the income of street vendors on the coast of Kenjeran, Surabaya. Furthermore, the variables of working capital, working hours, length of business, education level, location together have a significant effect on the income of street vendors on the Kenjeran coast of Surabaya. The effect is 66.40% and the remaining 33.60% is explained by other variables.

Keywords: income, business capital, working hours, length of business, education level, location

PENDAHULUAN

Sektor industri dan perdagangan merupakan sektor yang mempunyai peranan penting bagi PDRB Kota Surabaya. Akibatnya, Kota Surabaya menjadi kota tujuan Pedagang Kaki Lima (PKL). Patty (2015) menjelaskan bahwa PKL merupakan sekelompok orang yang menawarkan produk baik

berupa barang ataupun jasa untuk dijual di trotoal atau dipinggir jalan yang dilakukan disekitar pusat keramaian. Hamid (2018) membagi PKL menjadi dua golongan yaitu 1) PKL yang melakukan proses produksi dan menjualnya sendiri, 2) PKL yang membeli produk milik orang lain, kemudian menjualnya sendiri. Tujuan pedagang kaki lima secara umum untuk memperoleh pendapatan. Untuk memperoleh pendapatan para pedagang kaki lima harus memiliki modal untuk menjalankan usaha. Modal yang digunakan pedagang kaki lima umumnya sangat kecil, karena secara umum menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman.

Keberadaan PKL memberikan dampak bagi perekonomian yang berkelanjutan karena memberi pergerakan yang positif dalam memecahkan permasalahan dalam mencari pendapatan sehari-hari. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh PKL diantaranya adalah kegiatan UMKM. UMKM biasanya berawal dari modal yang sangat minim, dan total pendapatan per hari yang tidak stabil. Pendapatan PKL dikategorikan pendapatan tidak tetap. Hal tersebut menjadi anggapan bahwa pendapatan PKL ditentukan oleh faktor tertentu.

Husaeni (2017), pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan Aktivitas yang dilakukan adalah aktivitas penjualan produk atau jasa kepada konsumen. Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan PKL, beberapa diantaranya adalah modal awal, jam kerja, dan lama usaha.

KAJIAN PUSTAKA

Pendapatan

Didalam usaha perdagangan seorang pedagang kaki lima memiliki tujuan yang pasti yaitu memperoleh pendapatan dari hasil yang di perjual belikan. Pendapatan yang dihasilkan oleh para pedagang kaki lima mampu dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan usaha dagangannya. Biasanya pendapatan yang diperoleh oleh seorang pedagang kaki lima berupa uang yang digunakan untuk alat pembayaran. Selain itu juga, pendapatan yang diterima oleh para pedagang kaki lima (PKL) bisa dalam bentuk gaji, sewa, bunga, upah, laba, dan tunjangan lainnya (Jaya, 2011).

Menurut Wahyono (2017) jenis pendapatan yang didapatkan oleh para Pedagang Kaki Lima (PKL) yaitu berupa laba dari hasil penjualan barang dan jasa. Pendapatan yang diperoleh termasuk dalam pendapatan bersih seorang pedagang selama berjualan. Hal ini dikarenakan pendapatan total penerimaan (revenue) dikurangi dengan total biaya (cost).

Berikut merupakan perhitungan pendapatan pedagang kaki lima, yaitu:

$$Y = TR - TC$$

Dimana :

Y : Income

TR : Total Revenue (Total pendapatan kotor atau omset penjualan)

TC : Total Cost (Total biaya yang di keluarkan)

Dari jumlah biaya produksi yang sudah dikeluarkan oleh para pedagang kaki lima ini didapatkan berdasarkan dengan cara menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TFC : Total Fixed Cost (total biaya tetap)

TVC : Total Variabel Cost (total biaya variabel)

Kemudian pendapatan merupakan hasil yang didapatkan pada jumlah produk yang terjual kemudian dikalikan dengan harga yang diperjual belikan. Berikut perhitungannya:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR ; Penerimaan Total

Q : Jumlah Produksi

P : Harga Jual Produk

Pada tingkat pendapatan ini digunakan sebagai acuan tolak ukur tinggi rendahnya tingkat kemakmuran disetiap daerah. Sedangkan, untuk keuntungan. ekonomi yang didapatkan pada pendapatan merupakan pendapatan yang sudah diperoleh seorang pedagang kemudian dikurangi ongkos tersembunyi.

Pedagang Kaki Lima

Pedagang Kaki Lima atau yang biasa disingkat dengan kata PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang menggunakan gerobak. Secara "*etimologi*" atau bahasa, pedagang biasa diartikan sebagai jenis pekerjaan yang berkaitan dengan jual beli. Pedagang adalah orang yang bekerja dengan cara membeli suatu barang yang kemudian barang tersebut dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi sehingga mendapat keuntungan dari barang tersebut. Kaki lima diartikan sebagai lokasi berdagang yang tidak permanen atau tetap. Dengan demikian, pedagang kaki lima dapat diartikan sebagai pedagang yang tidak memiliki lokasi usaha yang permanen atau tetap.

Sedangkan menurut kamus umum Bahasa Indonesia oleh W.J.S Poerwadarminta, istilah kaki lima adalah lantai yang diberi atap sebagai penghubung rumah dengan rumah, arti yang kedua adalah lantai (tangga) dimuka pintu atau di tepi jalan. Arti yang kedua ini lebih cenderung diperuntukkan bagi bagian depan bangunan rumah toko, dimana di jaman silam telah terjadi kesepakatan antar perencana kota bahwa bagian depan dari toko lebarnya harus sekitar lima kaki dan diwajibkan dijadikan suatu jalur dimana pejalan kaki dapat Menurut Samosir (2015) bahwasannya semakin lama jam kerja yang dipergunakan oleh para pedagang kaki lima, maka akan tinggi tingkat pendapatan yang diterima dan begitu juga sebaliknya jika penggunaan waktu kerja semakin sedikit yang digunakan oleh seorang pedagang, maka akan semakin sedikit pula tingkat pendapatan yang akan diperoleh. Jam kerja yang dimaksud digunakan untuk menganalisis jumlah lamanya waktu yang digunakan untuk berdagang. Dengan adanya lamanya jam kerja yang di jalankan untuk usaha berdasarkan atas jumlah barang yang sering ditawarkan dan konsumen tertarik untuk membeli, maka akan semakin besar peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan yang diterima oleh Para Pedagang Kaki Lima (PKL).

Lama Usaha

Didalam menjalankan usaha, lama usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan (Widya, 2012). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidangnya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil dari pada penjualan (Firdausi,2013).

Menurut Aulia (2018) lama usaha adalah seberapa lama para pengusaha berkarya dalam bisnis perdagangan yang sedang dijalani oleh para pedagang kaki lima, sehingga akan menimbulkan pengalaman-pengalaman yang dapat berpengaruh pada tingkah laku seorang pedagang. Dengan

adanya lama seorang pedagang melakukan usaha, maka para pedagang kaki lima mampu untuk menekuni setiap bidang usah. Hal ini dapat memperluas pengetahuan tentang perilaku pasar dan konsumen. Sehingga mampu untuk menambah tingkat efisiensi penjualan.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan PKL. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, spritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memberikan pengetahuan bukan hanya dalam pelaksanaan kerja, akan tetapi juga sebagai landasan untuk mengembangkan diri dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekitar demi kelancaran.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. pekerjaan. apabila keterampilan yang dimiliki meningkat maka pedagang akan dapat meningkatkan keuntungannya.

Lokasi

Lokasi usaha adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan, lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Dalam memilih lokaasi usahanyaa pemilik lokasi usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena lokasi usaha adalah asset jangka panjang dan akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri.

Menurut Utami (2010) melalui pemilihan lokasi yang tepat mempunyai keuntungan :

- 1) Merupakan komitmen sumberdaya jangka panjang yang dapat mengurangi fleksibilitas masa depan
- 2) Lokasi akan mempengaruhi pertumbuhan bisnis pada masa yang akan datang.

Area yang dipilih harus mampu tumbuh dari segi ekonomi sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan toko mulai dari saat awal maupun masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan lokasi berkaitan erat dengan investasi jangka panjang yang sangat besar jumlahnya yang berhadapan dengan kondisi-kondisi yang penuh ketidakpastian.

Metode

Penelitian ini merupakan metode kuantitatif, yaitu mendeskripsi secara sistmatis, faktual, dan akurat terhadap suatu perlakuan pada wilayah tertentu. Penelitian tersebut mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi tersebut. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Untuk itu teknik untuk penentuan sampel menggunakan *sistematis sampling* yang diambil hanya responden ganjil saja dari jumlah populasi sehingga terdapat 33 Responden dari 84 populasi harus betul-betul mewakili untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus morgan menurut sugiyono (2015: 199).

Rumus Morgan

$$S = \frac{X^2 NP(1-P)}{d^2(N-1) + X^2 P(1-P)}$$

Keterangan:

S = jumlah anggota sampel

N = jumlah anggota populasi

P = proporsi populasi = 0,5

d = derajat ketelitian, misal 0,05

X^2 = nilai tabel $X^2 = 3,841$

Berdasarkan perhitungan rumus morgan besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 33 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan kuisisioner. Kuisisioner dilihat dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2015). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok seseorang tentang fenomena sosial, yang selanjutnya disebut sebagai variabel peneliti. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan ataupun pertanyaan-jawaban setiap item instrument yang digunakan skala likert mempunyai gradasi sangat positif sampai kepada negatif.

Menurut sugiyono (2015:192) analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan. dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima dengan model analisis statistika yaitu persamaan regresi linear berganda. Fungsi persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Persamaan tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam persamaan non-linear sebagai berikut:

$$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 Y = B_0 \cdot X_1 \cdot X_2 \cdot X_3 \cdot X_4 \cdot X_5$$

Kemudian fungsi tersebut di transformasikan ke dalam model persamaan regresi linear berganda dengan spesifikasi model sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \beta_4 \text{Ln}X_4 + \beta_5 \text{Ln}X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan PKL

X1 = Modal

X2 = Jam kerja

X3 = Lama usaha

X4 = Tingkat pendidikan

X5 = Lokasi

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

E = Standar error

PEMBAHASAN

Uji T (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Berikut ini hasil dari uji T yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Hasil perhitungan uji T (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.447	4.725		2.634	.014
Modal	-.131	.159	-.126	-.821	.419
Jam Kerja	.076	.148	.077	.512	.613
Lama Usaha	-.241	.171	-.224	-1.409	.170
Tingkat Pendidikan	.502	.135	.574	3.724	.001
Lokasi Usaha Dagang	.371	.150	.363	2.476	.020

Sumber : hasil pengolahan data SPSS 2022

Berdasarkan hasil output uji T diatas, maka diperoleh hasil sebagaimana berikut . Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 (Modal) terhadap Y (Pendapatan) adalah sebesar $0,419 > 0,05$ dan t hitung $-0,821 < t$ tabel $2,051$. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X1 terhadap Y. Artinya H1 Ditolak H0 Diterima. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X2 (Jam Kerja) terhadap Y (Pendapatan) adalah sebesar $0,613 > 0,05$ dan t hitung $0,512 < t$ tabel $2,051$. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X2 terhadap Y. Artinya H2 Ditolak H0 Diterima. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X3 (Lama Usaha) terhadap Y (Pendapatan) adalah sebesar $0,170 > 0,05$ dan t hitung $-1.409 < t$ tabel $2,051$. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X3 terhadap Y. Artinya H3 Ditolak H0 Diterima. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X4 (Tingkat Pendidikan) terhadap Y (Pendapatan) adalah $0,020 > 0,05$ dan t hitung $3.724 > t$ tabel $2,051$. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara X4 terhadap Y. Artinya H4 Diterima H0 Ditolak. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X5 (Lokasi Usaha Dagang) terhadap Y (Pendapatan) adalah $0,001 < 0,05$ dan t hitung $2,476 > t$ tabel $2,051$. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara X5 terhadap Y. Artinya H5 Diterima H0 Ditolak.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan atau tidak terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari uji simultan

Hasil Perhitungan Uji F (Modal, Jam Kerja, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, Lokasi)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	27.963	5	5.593	4.247	.006 ^b
Residual	35.552	27	1.317		
Total	63.515	32			

Sumber : hasil pengolahan data SPSS 2022

Berdasarkan Output tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk Modal (X1), Jam Kerja (X2), Lama Usaha (X3), Tingkat Pendidikan (X4), Lokasi (X5) terhadap Pendapatan (Y)

adalah $0,006 < 0,05$ dan $F \text{ hitung } 4.247 > F \text{ tabel } 2,56$. Artinya terdapat pengaruh secara simultan antara Variabel X dengan Variabel Y. Maka H_0 diterima H_0 ditolak.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.447	4.725		2.634	.014
Modal	-.131	.159	-.126	-.821	.419
Jam Kerja	.076	.148	.077	.512	.613
Lama Usaha	-.241	.171	-.224	-1.409	.170
Tingkat Pendidikan	.502	.135	.574	3.724	.001
Lokasi Usaha Dagang	.371	.150	.363	2.476	.020

Sumber : hasil pengolahan data SPSS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 12.447, nilai Modal (nilai b_1) -0,131, nilai Jam Kerja (nilai b_2) 0,076, nilai Lama Usaha (nilai b_3) -0,241, nilai tingkat pendidikan (nilai b_4) 0,502, dan nilai Lokasi Usaha Dagang (nilai b_5) 0,371. Sehingga dapat diperoleh persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = 12.447 + -0,131 (X_1) + 0,076 (X_2) + -0,241 (X_3) + 0,502 (X_4) + 0,371 (X_5)$$

Yang berarti, Nilai Konstanta pendapatan (Y) sebesar 12.447 yang menyatakan jika variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 sama dengan nol yaitu Modal, Jam Kerja, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, Lokasi Usaha Dagang maka Pendapatan adalah 12.447. Nilai Koefisien Modal X_1 sebesar -0,131 berarti bahwa peningkatan variabel X_1 sebesar 1% maka Variabel Y meningkat sebesar -0,131 (-13,10%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan terhadap variabel X_1 sebesar 1% maka Variabel Y menurun sebesar -0,131 (-13,10%). Nilai Koefisien Jam kerja X_2 sebesar 0,076 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar 1% Variabel X_2 maka Variabel Y meningkat sebesar 0,076 (7,60%) atau sebaliknya, setiap terjadi penurunan terhadap variabel X_2 sebesar 1% maka Variabel akan menurun sebesar 0,076 (7,60%). Nilai Koefisien Lama Usaha X_3 sebesar -0,241 (-24,10%) berarti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar 1% Variabel X_3 maka Variabel Y meningkat sebesar -0,241 (-24,10%) atau sebaliknya, setiap terjadi penurunan terhadap variabel X_3 sebesar 1% maka Variabel Y akan menurun sebesar -0,241 (-24,10%). Nilai Koefisien Tingkat Pendidikan X_4 sebesar 0,502 (50,20%) berarti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar 1% Variabel X_4 maka Variabel Y meningkat sebesar 0,502 (50,20%) atau sebaliknya, setiap terjadi penurunan terhadap variabel X_4 sebesar 1% maka Variabel Y akan menurun sebesar 0,502 (50,20%). Nilai Koefisien Lokasi X_5 sebesar 0,371 (37,10%) berarti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar 1% Variabel X_5 maka Variabel Y meningkat sebesar 0,371 (37,10%) atau sebaliknya, setiap terjadi penurunan terhadap variabel X_5 sebesar 1% maka Variabel Y akan menurun sebesar 0,371 (37,10%).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Variabel X_4 dan X_5 berpengaruh terhadap Variabel Y. Sedangkan Variabel X_1, X_2, X_3 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah berbagai data diuraikan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Untuk Variabel Modal X1 tidak terdapat pengaruh modal terhadap Pendapatan pedagang kaki lima di pesisir pantai kenjeran kota Surabaya secara signifikan. hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,419 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,821 < t$ tabel $2,051$ yang artinya H1 Ditolak H0 Diterima

Untuk Variabel jam kerja X2 tidak terdapat pengaruh jam kerja terhadap Pendapatan pedagang kaki lima di pesisir pantai kenjeran kota Surabaya secara signifikan. hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar adalah $0,613 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,512 <$ nilai t tabel $2,051$ yang artinya H2 Ditolak H0 Diterima.

Untuk Variabel Lama usaha X3 tidak terdapat pengaruh lama usaha terhadap Pendapatan pedagang kaki lima di pesisir pantai kenjeran kota Surabaya secara signifikan. hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar adalah $0,170 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,409 <$ nilai t tabel $2,051$ H3 Ditolak H0 Diterima

Untuk Variabel Tingkat pendidikan X4 tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap Pendapatan pedagang kaki lima di pesisir pantai kenjeran kota Surabaya secara signifikan. hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,724 >$ nilai t tabel $2,051$ yang artinya H4 Diterima H0 Ditolak

Untuk Variabel Lokasi X5 terdapat pengaruh terhadap Pendapatan pedagang kaki lima di pesisir pantai kenjeran kota Surabaya. secara signifikan. hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,476 >$ nilai t tabel $2,051$ yang artinya H5 Diterima H0 Ditolak

Hanya Variabel Tingkat Pendidikan dan Lokasi yang memiliki Pengaruh secara signifikan terhadap variabel Pendapatan

Setelah diuji menggunakan uji F disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Variabel X dengan Variabel Y dan dapat disimpulkan Ha Diterima H0 Ditolak hal tersebut diketahui dari $0,006 < 0,05$ dan F hitung $4.247 > F$ tabel $2,56$ Artinya terdapat pengaruh secara simultan antara Variabel X dengan Variabel Y. Maka Ha diterima H0 Ditolak.

SARAN

Setelah melalui berbagai kegiatan penelitian, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

Kebanyakan pedagang memiliki modal yang tergolong sangat rendah. untuk itu, pemerintah beserta instansi terkait hendaknya memberikan kemudahan pinjaman modal yang lebih lunak, sehingga pedagang dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Jam kerja yang di miliki pedagang kaki lima di pesisir pantai kenjeran tergolong sedang, maka dari itu seharusnya pedagang harus menggunakan waktu bijak dan efisien sehingga pendapatan mereka bertambah

Pedagang kebanyakan telah lama berdagang di pesisir pantai kenjeran akan tetapi lama usaha tidak mempengaruhi pendapatan mereka, sebaiknya pedagang dapat berinovasi dari pengalaman selama ini sesuai dengan tuntutan zaman serta meningkatkan kualitas komoditas mereka sehingga dapat menarik banyak konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- ndi Reski Aulia AR. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA. Skripsi *JURUSAN ILMU EKONOMI*. Universitas Islam Alauddin Makassar.
- Annisaa, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan PKL Makanan Dan Implikasi Kebijakan Penanganan PKL Di Kota Bogor. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. BIBLIOGRAPHY
- Artistyan, F. r. (2012). pengaruh modal awal, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima kios di pasar bintoro. *JURNAL*. Diakses pada 22 Desember 2021
- Ghozali, I. (2011). Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19* .
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA, VOL.1, NO. 1 Maret 2017, 1, 72-86*.
- <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/35/4/BAB%203.pdf> diakses pada : 15 Desember 2021 pukul 10.24
- <http://digilib.uinsby.ac.id/7546/6/bab%203.pdf> Diakses pada : 18 Desember 2021 Pukul 09.45
- Inderianti*, R. A., Hardiani, & Rosmel. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol. 9., 9, 109-118*.
- Jaya, 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di sekitar pantai losari kota makassar <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/>. di unduh 2021
- Pertiwi, P., 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Polandos, P. M., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan langowan timur. *Jurnal Berkala ilmiah efisiensi, 19(04)*.
- Solikha, W., & Penangsang, P. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA KERUPUK IKAN DI KENJERAN SURABAYA.
- Sondakh, D. M., Rotinsulu, D. C., & Maramis, M. T. B. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG PASAR 54 DI KECAMATAN AMURANG. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 22(2)*.
- Subangkit, R. (2016). Implementasi Peraturan Daerah Kota Surabaya No 2 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat. *Publika, 4(1)*.
- Sugiyono. (2015) metode penelitian kuantitatif , kualitatif, dan R&D. Bandung: Afabeteta